

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam dunia perindustrian saat ini banyak perusahaan bersaing mendapatkan konsumen, baik industri di bidang manufaktur maupun jasa. Hal ini mendorong perusahaan melakukan perbaikan dalam memenuhi keinginan konsumen. Dalam upaya untuk melakukan berbagai perbaikan di bidang kualitas produk, pelayanan, persediaan barang dan harga yang terjangkau untuk konsumen, maka semua aspek yang terkait dalam perusahaan harus berjalan maksimal. Hal ini dilakukan, baik dalam informasi aliran barang, hubungan yang baik antara konsumen dengan produsen, hubungan produsen dengan *supplier* dan sebaliknya. Hubungan antara konsumen, produsen dan *supplier* tersebut dikelola dalam suatu bentuk manajemen yang disebut dengan *Supply Chain Management*.

*Supply Chain Management* (SCM) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena melibatkan semua elemen yang berpartisipasi dalam suatu pergerakan usaha, mulai dari pemasok (*supplier*), perusahaan manufaktur, hingga *customer*. Secara umum semua kegiatan yang terkait dengan aliran material, aliran informasi, dan aliran finansial di sepanjang *supply chain* adalah kegiatan-kegiatan dalam cakupan SCM. Beberapa kegiatan utama yang masuk dalam klasifikasi SCM adalah: kegiatan merancang produk (*product development*), kegiatan mendapatkan bahan baku (*procurement*), kegiatan merencanakan produksi dan persediaan (*planning & control*), kegiatan melakukan produksi (*production*), dan kegiatan melakukan pengiriman (*distribution*). Klasifikasi kegiatan tersebut biasanya tercermin dalam bentuk pembagian departemen atau divisi pada suatu perusahaan manufaktur (Pujawan, 2005). Dalam setiap kegiatan *supply chain* yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari ketidakpastian yang dapat menyebabkan risiko, dimana risiko ini dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas *supply chain*, sehingga perusahaan perlu melakukan identifikasi risiko dalam dalam setiap aktivitas *supply chain* nya.

Dalam proses rantai pasok ditemui berbagai risiko yang dapat mempengaruhi alur rantai pasok tidak dapat berjalan lancar dikenal dengan *Supply Chain Risk Management* (SCRM). *Supply Chain Risk Management* (SCRM)

merupakan perpaduan antara konsep *Supply Chain Management* dan *Risk Management*, yang mana *Supply Chain Risk Management* berkolaborasi dengan *partner Supply Chain* dalam mengaplikasikan proses *Risk Management*. *Supply Chain Risk Management* berkaitan dengan kegagalan pemasok dalam memasok barang sehingga permintaan konsumen tidak terpenuhi. (Zsidisin, et al, 2004). *Supply Chain Risk Management* merupakan risiko yang terjadi pada aliran produk, informasi, bahan baku sampai pengiriman produk akhir. Risiko pada *Supply Chain* dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan. (Peck, et al, 2003).

Tujuan SCRM adalah untuk mengidentifikasi potensi sumber risiko dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghindari atau membendung kerentanan rantai pasokan (Narasimhan dan Talluri, 2009). Dalam mengembangkan model manajemen risiko rantai pasok menggunakan metode konsep *House Of Quality* (HOQ) dan *Failure Models and Effects Analysis* (FMEA) untuk menyusun suatu *framework* dalam mengelola risiko rantai pasok yang dikenal dengan istilah pendekatan *House Of Risk* (HOR). Pendekatan HOR bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan merancang strategi penanganan untuk mengurangi probabilitas kemunculan dari agen risiko dengan memberikan tindakan pencegahan pada agen risiko. Agen risiko atau penyebab risiko merupakan faktor penyebab yang mendorong timbulnya risiko. Oleh karena itu dengan mengurangi agen risiko berarti dapat mengurangi timbulnya beberapa kejadian risiko (Pujawan dan Geraldin, 2009). Jadi dapat didefinisikan bahwa *House of Risk* sebagai untuk memprioritaskan sumber risiko mana yang pertama dipilih untuk diambil tindakan yang paling efektif dalam rangka mengurangi potensi risiko dari sumber risiko.

Permasalahan *Supply Chain Risk Management* yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan yang menjual produk obat-obatan. Perusahaan ini berbentuk Toko Obat dan memiliki nama Toko Obat Ariska Air Haji. Toko Obat ini berlokasi di Jalan Raya Koto Panai, Kenagarian Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kab. Pesisir Selatan. Toko Obat Ariska Air Haji menyediakan obat-obatan dan alat kesehatan. Toko Obat ini melakukan pembelian obat-obatan dan alat kesehatan dari PT Anugerah Pharmindo Lestari Kota Padang. Apotek ini menerima pengiriman obat-obatan

dan alat kesehatan dari *supplier* yang menggunakan transportasi umum sering menjadi penyebab terjadinya kerusakan beberapa jenis obat-obatan yang berbotol dan keterlambatan pengiriman obat-obatan dan alat kesehatan dari *supplier*. Ketergantungan pada *supplier* sering menyebabkan Toko Obat kekurangan *stock* beberapa jenis obat-obatan dan alat-alat kesehatan karena *supplier* kehabisan *stock* obat-obatan tersebut. Jika kekurangan *stock* dan keterlambatan datang obat-obatan dan alat-alat kesehatan akan mengakibatkan permintaan konsumen tidak terpenuhi, konsumen pun menjadi kecewa dan hubungan baik dengan konsumen menjadi memburuk akan berdampak konsumen beralih ke Toko Obat yang lain. Selain itu, Toko Obat akan mengalami kerugian dan kurang optimalnya ketersediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan akan mengganggu kegiatan operasional Toko Obat. Dilihat dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi dan analisa sehingga didapat solusi yang tepat bagi perusahaan untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan *Supply Chain Risk Management* yang ada. Salah satu cara yang digunakan untuk mengevaluasi *Supply Chain Risk Management* dengan menggunakan pendekatan *Supply Chain Risk Identification System* (SCRIS) dan *House of Risk* (HOR). pendekatan SCRIS merupakan pengembangan dari *Supply Chain Operation reference* yang dikelompokkan berdasarkan *plan, source, make, deliver, dan return* untuk dilakukan identifikasi sumber risiko dan keterkaitan risiko yang ada dalam *supply chain* (Karningsih,2011). Prinsip dari HOR ini yaitu memprioritaskan sumber risiko mana yang pertama dipilih untuk diambil tindakan yang paling efektif dalam rangka mengurangi potensi risiko dari sumber risiko. Dengan penggunaan pendekatan *House of Risk* (HOR) ini, maka akan diharapkan akan memberikan solusi yang lebih baik kepada perusahaan yaitu dapat mengetahui risiko yang dapat timbul pada aliran *supply chain* perusahaan dan dapat mengetahui strategi penanganan yang dapat dilakukan dalam menangani risiko yang terjadi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dihadapi oleh Toko Obat Ariska Air Haji sering keterlambatan pengiriman obat-obatan dan alat kesehatan dari *supplier*, Ketergantungan pada *supplier* dan kerusakan beberapa jenis obat-obatan yang

berbotol dalam pengiriman dari *supplier*. Permasalahan yang terjadi berdampak pada kekurangan *stock* obat-obatan dan alat kesehatan dan ketidakpuasan konsumen. Semakin besar resiko yang terjadi pada jaringan *supply chain* maka semakin besar juga apotek kehilangan kesempatan menjual barang dan mengalami kerugian. Berkaitan dengan kehilangan kesempatan menjual barang dan mengalami kerugian yang timbul maka Toko Obat Ariska Air Haji perlu mengevaluasi resiko yang dihadapi dengan metode dari konsep *Supply Chain Risk Management* dan mencari solusi atas permasalahan itu. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan *Supply Chain Risk Management* adalah dengan pendekatan *Supply Chain Risk Identification System* (SCRIS) dan *House of Risk* (HOR). Pendekatan *Supply Chain Risk Identification System* (SCRIS) merupakan pengembangan alat untuk membantu dalam pengidentifikasian risiko dan keterkaitan risiko yang ada dalam *supply chain*. Struktur SCRIS menjelaskan risiko yang ada pada setiap proses bisnis dan memperlihatkan keterkaitan antar risiko yang ada beserta agen risikonya (Karningsih,2011). Pendekatan HOR merupakan modifikasi FMEA (*Failure Modes and Effect of Analysis*) dan model rumah kualitas (HOQ) untuk menyusun suatu *framework* dalam mengelola risiko rantai pasok Pendekatan HOR bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan merancang strategi penanganan untuk mengurangi probabilitas kemunculan dari agen risiko dengan memberikan tindakan pencegahan pada agen risiko. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu penelitian Tugas Akhir yang mengambil topik SCRM dengan judul “**Analisis Supply Chain Risk Management Menggunakan Pendekatan House of Risk di Toko Obat Ariska Air Haji**”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian Tugas Akhir, yaitu:

1. Mengidentifikasi risiko dalam rantai pasok dengan pendekatan *Supply Chain Risk Identification System* (SCRIS).
2. Menetapkan prioritas sumber risiko dan strategi penanganan untuk mengurangi risiko dalam kegiatan rantai pasok Toko Obat Ariska Air Haji.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Dalam pembahasan dalam penelitian Tugas Akhir ini dibuat beberapa batasan sehingga pembahasan dan penelitian lebih tepat dan terarah. Adapun batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Objek penelitian dilakukan pada sistem distribusi untuk produk obat-obatan sirup yang berbotol, obat-obatan jenis tablet yang mengatasi sakit maag dan obat-obatan yang mengobati alergi dipesan dari *supplier* yang mempunyai risiko keterlambatan datang dan rusak dalam perjalanan pada transportasi umum.
- 2) Jaringan yang diteliti adalah antara *supplier*, Toko Obat Ariska Air Haji dan Konsumen.
- 3) Data jenis produk yang berisiko.
- 4) Data pembelian produk pada bulan Januari-Februari 2020.
- 5) Data harga produk yang berisiko.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan teori-teori untuk menunjang penelitian serta yang menjadi landasan pemecahan masalah yang dilakukan.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Terdapat penjelasan masing-masing langkah yang dilakukan dalam penelitian dan *flowchart* pemecahan masalah.

##### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta proses pengolahan data berdasarkan prosedur dan metode yang digunakan.

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang analisis dan interpretasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang berorientasi pada tujuan penelitian.

## **BAB VI PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta saran masukan yang berguna agar diperoleh penelitian yang lebih baik.